

**KREATIVITAS
GURU DALAM PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI TK ABA SILIRAN II GALUR KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

VEMI YULIANA

NIM. 07410171

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Vemi Yuliana

NIM : 07410171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 September 2011

Yang Menyatakan



Vemi Yuliana
NIM 07410171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Vemi Yuliana
NIM : 07410171
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pada Saat Pembelajaran

Agama Islam Di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum wb. wr.

Yogyakarta, September 2011
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. Rofik, M.AG
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/211/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KREATIFITAS
GURU DALAM PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI TK ABA SILIRAN II GALUR KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vemi Yuliana

NIM : 07410171

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 07 November 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Afyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 22 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ مَرَّبَهُمْ عَلَى السَّمْعِ فَقَالَ لَأُولَئِكَ أُتُوا بِالْحَقِّ وَأُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al Baqarah ayat 31).¹⁾



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾Yayasan Penerjemah dan Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci, Departemen Agama RI, 1983/1984), hal. 951

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. *Bapak dan Ibu yang tercinta*
2. *Almamaterku IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

VEMI YULIANA, Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Di TK ABA Siliran II, Galur, Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa guru dituntut untuk profesional secara maksimal mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru salah satunya mampu mengelola pembelajaran secara kreatif. Dalam kenyataannya tidak semua guru mampu mengelola pembelajaran secara kreatif, permasalahannya adalah bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Agama Islam di TK ABA Siliran II ? dan kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kreativitas pembelajaran Agama Islam di TK ABA Siliran II ? Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan, mengkritik, menganalisa, dan memberikan solusi terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi membantu guru menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran, baik dari deskripsi sampai dengan solusinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil tempat di TK ABA Siliran II, Galur, Kulon Progo. Penelitian dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian : (1) Kreativitas guru dalam pembelajaran Agama Islam dikatakan baik dilihat dari cara belajar siswa saat menerima pelajaran, metode yang digunakan guru bervariasi yaitu klasikal, ceramah, tanya jawab (2) Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kreativitas yaitu berasal dari siswa yang sulit dikendalikan dalam kelas karena bercanda dengan temannya, juga menyebabkan kegaduhan di dalam kelas.

KATA PENGANTAR

أشهد لله رب العالمين. والسلام على أشرف المرسلين
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pelaksanaan Kreativitas Guru Pada Saat Pembelajaran Agama Islam Di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.AG, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo

6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.



Yogyakarta, Oktober 2011
Penulis

Vemi Yuliana
NIM. 07410171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HAL PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM TK ABA SILIRAN II GALUR KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2011/2012	
A. Letak dan Kondisi Geografis.....	37
B. Sejarah Singkat Berdirinya TK ABA Siliran II	39
C. Dasar dan Tujuan pendidikan.....	40
D. Struktur Organisasi TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo.....	41
E. Keadaan Guru	43
F. Keadaan Siswa	43
G. Sarana dan Prasarana	45
BAB III KREATIVITAS GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TK ABA SILIRAN II GALUR KULON PROGO	
A. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo.....	48

B. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Kreativitas Pembelajaran Agama Islam Di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo	58
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara istilah dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah penentu masa depan. Setiap individu manusia lahir ke dunia ini tanpa memiliki pengetahuan apa pun. Akan tetapi, ia telah dikaruniai dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itulah ia belajar untuk mengetahui hal-hal baru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting.¹

Guru menentukan segalanya, mau diapakan siswa, apa yang harus dikuasai siswa dan bagaimana cara melihat keberhasilan siswa. Semuanya tergantung guru. Oleh karena pentingnya peran seorang guru, maka keterampilan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran adalah prioritas utama bagi seorang guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Profesi guru khususnya guru agama sebagai pendidik agama di sekolah tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggungjawaban moral yang berat. Guru agama Islam adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi anak didik, yang memberikan santapan jiwa dan ilmu serta memberi pendidikan akhlak yang benar. Masalah pokok yang

¹ <http://muliadikurdi.com/2011/04/04/>, *Manajemn Kelas dalam Lembaga Pendidikan Islam*, hal 1, pukul 13.30 WIB.

dihadapi guru, baik pemula ataupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Kreativitas bagi seorang guru, khususnya seorang guru agama islam sangat dibutuhkan, guna menemukan cara-cara baru, terutama di dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan guru dituntut agar berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah laku dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan. Dengan demikian kreativitas bagi seorang guru yang bersangkutan diharapkan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan dan arahan pada anak didik agar dapat belajar dengan tepat dan berhasil.²

Kreativitas guru selama ini semakin berkembang dalam memberikan pembelajaran di sekolah, dengan bantuan teknologi atau sarana yang berkembang. Misalnya dengan pengenalan PAI melalui media elektronik seperti radio, tv, internet maupun komputer yang paling modern sekalipun. Seorang guru juga dituntut untuk bisa mengembangkan kreativitas dalam membentuk dinamika pengelolaan kreativitas dalam pembelajaran PAI. Materi yang disampaikan lebih

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2006), hal. 96

berkualitas dengan bantuan alat peraga maupun dukungan teknologi modern sehingga anak-anak menjadi berkembang dan termotivasi untuk berkarya.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan psikologi anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.³

Bertolak dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas guru agama dibutuhkan guna memperbaiki hasil prestasi belajar anak didik. Guru agama dituntut mempunyai kreativitas dalam upaya peningkatan belajarnya anak didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan yang dihadapi oleh anak didik, karena hampir setiap hari guru berhadapan dengan murid.

Suasana kelas dari waktu ke waktu selalu menunjukkan suasana yang berbeda. Kemarin tenang sedangkan hari ini ribut dan panas, sewaktu-waktu kebaikan belajar siswa terganggu dengan datangnya gangguan dari luar kelas

³ Ibid, hal. 5.

dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Gangguan dari luar kelas yang sering terdai salah satunya adalah suara kendaraan dan orang-orang yang melintas di sekitar lingkungan sekolah. Keadaan seperti inilah yang menuntut guru untuk berperan secara kreatif dalam mengelola kelas. Aspek yang juga sangat berpengaruh adalah aspek lingkungan keluarga.

Keberadaan TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo yaitu bertujuan untuk menyiapkan generasi Islam agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam. Guru sebagai seorang yang selalu berkecimpung atau bergelut dalam bidang keilmuan dan berhadapan dengan para pelajar yang beraneka ragam haruslah secara terus menerus mengembangkan diri untuk memperoleh wacana keilmuan sesuai perkembangan waktu. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sebuah kreativitas dalam kegiatan pengelolaan kelas.

Dari hasil prariset yang peneliti lakukan TK ABA Siliran II menggolongkan proses pembelajaran ke dalam 2 kelompok yaitu 0 besar dan 0 kecil, tetapi pada saat pembelajaran berlangsung, keduanya dijadikan dalam satu tempat dan dengan program pembelajaran yang sama, padahal kemampuan antara peserta didik yang satu dengan yang lain itu berbeda. Apalagi dengan berkembangnya teknologi akhir-akhir ini jelas berpengaruh kepada kondisi anak didik, mereka berperilaku yang bermacam-macam, berbicara dengan teman

sebangku, tidak mematuhi aturan guru, suka mengganggu sesama teman dan lain sebagainya.⁴

Untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut di atas, sangat perlu guru menggunakan kreativitas-kreativitas dalam pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran berjalan nyaman dan kondusif karena jika hal tersebut dibiarkan terus menerus tentu akan berdampak negatif bagi anak, guru sebagai seorang yang berkecimpung dalam bidang keilmuan dan berhadapan dengan para pelajar yang beraneka ragam harus terus menerus mengembangkan diri memperoleh wacana keilmuan sesuai perkembangan waktu termasuk di dalamnya kreativitas dalam pengelolaan kelas. Di TK ABA Siliran II salah satu bentuk kreativitas guru saat pemberian materi divariasikan dengan lagu-lagu dan permainan-permainan yang disesuaikan tema seperti lari syahadat, lari bendera muslim, ular tangga muslim.

Sebagai sekolah yang berlatarkan agama Islam adanya upaya-upaya yang nyata dalam mengantisipasi segala perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh perkembangan arus informasi tersebut, termasuk di dalamnya kreativitas guru agama dalam mengelola kelas.

Dengan paparan di atas yang merupakan konsep dasar pengelolaan kelas dalam mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mereaksi berbagai situasi kemudian dianalisis secara sistematis, diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang

⁴ Hasil observasi di TK ABA II Siliran Galur Kulon Progo, pada tanggal 12 April 2011 pukul 09.00 WIB.

menguntungkan di dalam kelas merupakan pra syarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti bagaimana kreativitas guru agama Islam dalam pengelolaan kelas sebagaimana yang dituangkan dalam judul skripsi: **KREATIVITAS GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TK ABA SILIRAN II GALUR KULON PROGO.**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Agama Islam di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo?
2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kreativitas pembelajaran Agama Islam di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian antara lain :
 - a. Mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran Agama Islam di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo.
 - b. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kreativitas pembelajaran Agama Islam di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo.

2. Manfaat penelitian antara lain :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- 2) Untuk menjadi bahan masukan bagi para aktivis pendidikan, khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan seharusnya dalam hal pemahaman agama.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam menyelesaikan masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan tentang pelaksanaan kreativitas guru pada saat pembelajaran agama Islam ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Eka Selly Pratiwi (UI, 2009) dengan judul *Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar : dinamika pengetahuan guru*

TK Negari I Tangerang.⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan kajian pustaka. Kajian mengenai kreativitas ini dilihat dari proses terbentuknya pengetahuan belajar mengajar dari para guru. Pengetahuan para guru terbentuk berdasarkan informasi yang diproses secara bersama untuk menghasilkan skema-skema interpretasi dan tindakan yang berhubungan dengan situasi sosialnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas para guru merupakan wujud tanggapan mereka berupa makna dari situasi lingkungan sosial yang terus menerus dialami selama mengajar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada pelaksanaan kreatifitas guru dalam pembelajaran PAI di TK.

2. Skripsi yang ditulis oleh Iffatul Amana, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010 dengan judul “*Kreativitas Guru Al Qur’an Hadits dalam Mengelola Kelasguna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Mubtadi’in Lowokwaru Malang*”.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Qur’an Hadits, usaha-usaha yang dilakukan dalam mengelola kelas oleh guru Qur’an Hadits

⁵ Eka Selly Pratiwi, *Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar : dinamika pengetahuan guru TK Negari I Tangerang*. Skripsi (Tidak diterbitkan), UI, 2009.

⁶ Iffatul Amana, *Kreativitas Guru Al Qur’an Hadits dalam Mengelola Kelasguna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Mubtadi’in Lowokwaru Malang* Skripsi (Tidak diterbitkan) Jurusan PAI Fakultas Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal siswa, dan untuk mengetahui hasil dari usaha guru tersebut, sehingga siswa tidak merasa bosan di dalam kelas, melainkan siswa merasa nyaman dan dapat belajar di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada pelaksanaan kreatifitas guru dalam pembelajaran PAI di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo dan metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian lapangan.

E. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru Pada Saat Pembelajaran Agama Islam di TK ABA Siliran II Kulon Progo.

A. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas berasal dari bahasa Inggris “*to create*” yang berarti mencipta, yaitu mengarang atau membuat sesuatu yang berbeda baik bentuk, susunan atau gaya dari yang lazim dikenal orang. Perbedaan bentuk, susunan dan gaya yang dicipta merupakan pembaharuan dengan atau tanpa mengubah fungsi dari kerangka itu.⁷

⁷ Suharman.. *Skala C.O.R.E. sebagai Alternatif Mengukur Kreativitas: Suatu Pendekatan Kepribadian*. Journal Anima volume 18. No.1 (2002),hal 36-56.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta suatu produk baru antara unsur-unsur yang ada. Ciptaan tidak perlu seluruh produk harus baru dapat juga gabungan kombinasi dari unsur yang sudah ada sebelumnya.⁸

Kreativitas tidak hanya diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta sesuatu baik yang bersifat baru maupun yang kombinasi. Munadi (1987) memberikan pengertian lain mengenai kreativitas sebagai proses berpikir yang membawa seseorang berusaha menentukan metode dan cara baru di dalam memecahkan suatu masalah, kemudian ia menekankan bahwa kreativitas yang penting bukan apa yang dihasilkan dari proses tersebut tetapi yang pokok adalah kesenangan dan keasyikan yang terlihat dalam melakukan aktivitas kreatif.⁹ Hal lain di ungkapkan oleh Harlock (1987) dimana proses berfikir dalam kreativitas bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, unik, timbul dari pemikiran *divergen* serta tergantung dari pengalaman/pengetahuan yang diperoleh dan berbentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi seperti melukis, menyusun balok atau sekedar melamun. Dalam kenyataan kreativitas memang berkaitan erat dengan proses berpikir manusia termasuk termasuk kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam hal emosi, adanya keinginan untuk maju, dan sukses serta kemampuan menghadapi situasi baru. Kebebasan berpikir

⁸ Conny. C. Semiawan. *Prespektif Pendidikan Anak Barbakat*. (Jakarta: Grasindo, 1997) hal 21

⁹ Samples, Bob. *Revolusi Belajar untuk Anak (Panduan Belajar untuk Anak)*. (Bandung: Mizan Pustaka, 1999). hlm. 67

dan bertindak ini berkembang sejalan dengan perkembangan kecerdasan dan peningkatan pengetahuan.¹⁰

Kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada dirinya sendiri. Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan hubungan yang baru dan tindakan yang tepat untuk menghadapi situasi baru.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk mencipta sesuatu baik yang bersifat baru maupun yang kombinasi, berbeda, unik tergantung dari pengalaman yang diperoleh berbentuk imajinasi yang menjurus prestasi dan dapat memecahkan masalah secara nyata untuk mempertahankan cara berpikir yang asli, kritis, serta mengembangkan sebaik mungkin untuk menciptakan hubungan antara diri individu dan lingkungannya dengan baik.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Bakat kreatif dimiliki oleh setiap orang meskipun dalam derajat dan bentuk yang berbeda. Bakat kreatif harus dipupuk dan diingkatkan karena jika dibiarkan saja maka bakat tidak akan berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud. Kreativitas merupakan sifat pribadi individu dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat. Tumbuh dan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hal 195

¹¹ Candra, J. *Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 34.

berkembangnya kreasi diciptakan oleh individu, dipengaruhi oleh kebudayaan serta dari masyarakat dimana individu itu hidup dan bekerja. Tumbuh dan berkembangnya kreativitas dipengaruhi pula oleh banyak faktor terutama adalah karakter yang kuat, kecerdasan yang cukup dan lingkungan kultural yang mendukung.¹²

Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :¹³

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, *locus of control* yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

¹² Suharman.. *Skala C.O.R.E. sebagai Alternatif Mengukur Kreativitas*, hal 36-56.

¹³ Munandar, U.dkk. *Laporan Penelitian; Standarisasi Tes KreativitasFigural*. (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia JurusanPsikologi & Pendidikan,1998). Hal 20

Faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman dan faktor usaha sangat mempengaruhi timbul dan berkembangnya kreativitas pada seseorang.¹⁴ Imajinasi dan intelligensi juga sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa bukan hanya faktor-faktor non-kognitif seperti sifat, sikap, minat dan temperamen yang turut menentukan produksi lintas kreatif. Selain itu latihan dan pengembangan aspek non-kognitif seperti sikap berani mencoba sesuatu, mengambil resiko, usaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi, pandai memanfaatkan waktu serta kepercayaan diri dan harga diri akan sangat menentukan kreativitas anak.¹⁵

Kepribadian merupakan faktor yang penting bagi pengembangan kreativitas. tindakan kreativitas muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produkproduk yang inovatif.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor kebebasan berpikir, penilaian, kecerdasan, minat terhadap fantasi, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, waktu, penghargaan terhadap fantasi, intellegensi, pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan, hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan, kepribadian dan tidak kalah

¹⁴ Sahlan, S.M. *Multi Dimensi Sumber Kreativitas*. (Bandung: Sinar Baru,1998), hal 23

¹⁵ Munandar, U.dkk. *Laporan Penelitian; Standarisasi Tes KreativitasFigural*, hal 25-28.

¹⁶ *Ibid*

pentingnya adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu potensi kreatif pada semua orang tergantung bagaimana cara mengembangkannya secara optimal agar tidak terhambat dan bias berkembang dengan baik.

C. Faktor-faktor yang menghambat Kreativitas

Terdapat beberapa hal yang dapat menghambat pengembangan kreativitas yaitu:¹⁷

- a. Evaluasi, menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi.
- b. Hadiah, pemberian hadiah dapat merubah motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.
- c. Persaingan (kompetisi), persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini dapat mematikan kreativitas.
- d. Lingkungan yang membatasi.

Kendala lain yang juga menghambat pengembangan kreativitas yaitu:¹⁸

- 1) Kendala dari rumah, lingkungan keluarga dapat menghambat kreativitas anak dengan tidak menggunakan secara tepat empat pembunuh kreativitas yaitu evaluasi, hadiah, kompetisi dan pilihan atau lingkungan yang terbatas.
- 2) Kendala dari sekolah Ada beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas antara lain:¹⁹

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

- a. Sikap guru, tingkat motivasi instrinsik akan rendah jika guru terlalu banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru member lebih banyak otonomi.
- b. Belajar dengan hafalan mekanis, hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa karena materi pelajaran hanya cocok untuk menjawab soal pilihan ganda bukan penalaran.
- c. Kegagalan, semua siswa pernah mengalami kegagalan dalam kegagalan mereka tetapi frekuensi kegagalan dan cara bagaimana hal itu ditafsirkan mempunyai dampak nyata terhadap motivasi intrinsik dan kreativitas.
- d. Tekanan akan konformitas, anak-anak usia sekolah dapat saling menghambat kreativitas mereka dengan menekankan konformitas.
- e. Sistem sekolah, bagi anak yang memiliki minat-minat khusus dan kreativitas yang tinggi sekolah bisa sangat membosankan.

3) Kendala konseptual

Istilah *conceptual blocks* merupakan dinding mental yang merintang individu dalam pengamatan suatu masalah serta pertimbangan cara-cara pemecahannya. Kendala itu memiliki dua sifat yaitu eksternal dan internal.

a. Kendala yang bersifat eksternal antara lain:

1) Kendala kultural, Ada beberapa contoh kendala kultural yaitu: ·

1. Berkhayal atau melamun adalah membuang-buang waktu.

2. Suka atau sikap bermain hanyalah cocok untuk anak-anak.
 3. Kita harus berpikir logis, kritis, analitis dan tidak mengandalkan pada perasaan dan firasat.
 4. Setiap masalah dapat dipecahkan dengan pemikiran ilmiah dan dengan uang yang banyak.
 5. Ketertarikan pada tradisi.
 6. Adanya atau berlakunya tabu.
- 2) Kendala lingkungan dekat (fisik dan sosial), contoh kendala lingkungan dekat:
1. Kurang adanya kerja sama dan saling percaya antara anggota keluarga atau antara teman sejawat.
 2. Majikan (orang tua) yang otokrat dan tidak terbuka terhadap ide-ide bawahannya (anak).
 3. Ketidaknyamanan dalam keluarga atau pekerjaan.
 4. Gangguan lingkungan, keributan atau kegelisahan.
 5. Kurang adanya dukungan untuk mewujudkan gagasan-gagasan.
- b. Kendala yang bersifat internal antara lain:
- 1) Kendala perceptual, kendala perceptual dapat berupa:
 1. Kesulitan untuk mengisolasi masalah.
 2. Kecenderungan untuk terlalu membatasi masalah.
 3. Ketidakmampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

4. Melihat apa yang diharapkan akan dilihat, pengamatan stereotip, member label terlalu dini.

5. Kejenuhan, sehingga tidak peka lagi dalam pengamatan. Ketidakmampuan untuk menggunakan semua masukan sensoris.

2) Kendala emosional, kendala ini mewarnai dan membatasi bagaimana kita melihat, dan bagaimana kita berpikir tentang suatu masalah.

Sebagai contoh:

1. Tidak adanya tantangan, masalah tersebut tidak menarik perhatian kita. Semangat yang berlebihan, terlalu bermotivasi untuk cepat berhasil, hanya dapat melihat satu jalan untuk diikuti.

2. Takut membuat kesalahan, takut gagal, takut mengambil resiko.

3. Tidak tenggang rasa terhadap ketaksaan (*ambiguity*) kebutuhan yang berlebihan akan keteraturan dan keamanan.

4. Lebih suka menilai gagasan, daripada member gagasan.

5. Tidak dapat rileks atau berinkubasi.

3) Kendala imajinasi, hal ini menghalangi kebebasan dalam menjajaki dan memanipulasi gagasan-gagasan. Contoh:

1. Pengendalian yang terlalu ketat terhadap alam pra-sadar atau tidak sadar.

2. Tidak memberi kesempatan pada daya imajinasi.

3. Ketidakmampuan untuk membedakan realitas dari fantasi.

4) Kendala intelektual, hal ini timbul bila informasi dihimpun atau dirumuskan secara tidak benar. Contoh:

1. Kurang informasi atau informasi yang salah.
2. Tidak lentur dalam menggunakan strategi pemecahan masalah
3. Perumusan masalah tidak tepat.

5) Kendala dalam ungkapan, misalnya:

Keterampilan bahasa yang kurang untuk mengungkapkan gagasan. .
Kelambatan dalam ungkapan secara tertulis.²⁰

D. Aspek-aspek kreativitas

Pada dasarnya manusia mempunyai potensi-potensi untuk kreatif, tergantung bagaimana mengembangkan dan menumbuhkan potensi kreatif tersebut. Ciri individu yang kreatif menurut pendapat para ahli psikologi antara lain adalah imajinatif, mempunyai inisiatif, mempunyai minat luas, bebas dalam berpikir, rasa ingin tahu yang kuat, ingin mendapat pengalaman baru, penuh semangat dan energik, percaya diri, bersedia mengambil resiko serta berani dalam pendapat dan memiliki keyakinan diri.²¹

Ciri-ciri individu yang kreatif adalah dorongan ingin tahunya besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, menonjol dalam salah satu bidang seni, mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, daya imajinasi

²⁰ Munandar, U.dkk. *Laporan Penelitian; Standarisasi Tes KreativitasFigural*. (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia JurusanPsikologi & Pendidikan,1998), hal 25-28

²¹ *Ibid*

kuat, orisinalitas tinggi, dapat berkerja mandiri dan sering mencoba hal-hal baru.²²

Perbedaan ciri sifat antara individu satu dengan yang lain akan menyebabkan perbedaan cara penyesuaian terhadap lingkungan, misalnya cara pemecahan masalah. Pada individu yang kreatif akan tampak beberapa ciri sifat yang berbeda dibanding individu yang kurang kreatif, yang pada prinsipnya akan menunjukkan individualitas yang kuat. Ciri sifat itu diantaranya adalah sifat mandiri, keberanian mengambil resiko, minat yang luas serta dorongan ingin tahu yang kuat.²³

Dalam kreativitas banyak aspek yang berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas yang juga dapat membedakan antara individu satu dengan yang lainnya meliputi ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* yaitu ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir :²⁴

- a. *Fluency*, yaitu kesigapan, kelancaran, kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b. *Flexibility*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah.
- c. *Originality*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.
- d. *Redifination*, yaitu kemampuan untuk memutuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut lain daripada cara-cara yang lazim.

²² Semiawan, C. *Prespektif Pendidikan Anak Barbakat*. (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 34

²³ Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Rajawali, 1994), hal 32

²⁴ Munandar, U.dkk. *Laporan Penelitian; Standarisasi Tes KreativitasFigural*. (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia JurusanPsikologi & Pendidikan,1998), hal 34

Ciri-ciri *non-aptitude* yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam berbuat sesuatu :²⁵

- a) Rasa ingin tahu;
- b) Bersifat imajinatif;
- c) Merasa tertantang oleh kemajemukan;
- d) Berani mengambil risiko;
- e) Sifat menghargai.

2. Pendidikan Agama Islam untuk TK

Beberapa panduan dalam pemberian materi PAI di sekolah umum sesuai peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. Dj.1/12A Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Panduan umum adalah panduan yang secara garis besar mengatur penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah. Panduan khusus adalah panduan yang secara khusus mengatur pelaksanaan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah:

- a. Pesantren kilat
- b. Pembiasaan akhlak mulia
- c. Tuntas baca tulis al-qur'an
- d. Ibadah ramadhan
- e. Wisata rohani
- f. Kegiatan rohani islam

²⁵ *Ibid*

- g. Pekan ketrampilan dan seni
- h. Peringatan hari besar islam

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan diajarkan sebagai salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis dan jenjang pendidikan di Taman Kanak-kanak. Meskipun pembelajarannya masih menggunakan atau menerapkan tahap pengenalan agama. Pendidikan di TK salah satu aspek yang dikembangkan adalah pengenalan agama Islam.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an dan hadits, aqidah-ahklaq, fiqih, serta tarikh dan kebudayaan Islam yang kesemuanya diarahkan kepada ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.²⁶

Berdasarkan GBPKB TK pengembangan nilai-nilai agama untuk anak Taman Kanak-kanak berkisar pada kegiatan kehidupan sehari-hari. Secara khusus penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak Taman Kanak-kanak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian/budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak.²⁷

Pengenalan pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan. Melalui pembiasaan yang baik anak akan terkondisikan dengan baik dan akan menjadi teratur dan disiplin sehingga berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Saat anak memasuki masa dewasa mereka mengetahui bahwa dalam keagamaan kewajiban untuk ibadah dan dapat dilakukan dengan rasa kesadaran dan

²⁶ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI.

²⁷ <http://Sofa.com>, *Ruang Lingkup Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Taman Kanak-Kanak*, pukul 09.00 WIB.

keikhlasan. Karena mereka sudah terbiasa melakukan ibadah. Oleh karena itu pengenalan nilai agama Islam perlu diajarkan sejak kecil.

Anak-anak seusia Taman Kanak-kanak mempunyai ciri seperti perkembangan pikiran sangat terbatas, perbendaharaan kata sangat kurang; hubungan sosialnya hanya dalam lingkungan keluarga dan peka terhadap tindakan-tindakan orang di sekelilingnya. Dengan melihat egar-egar tersebut, pendidikan agama diberikan dengan cara menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang sederhana, misalnya, membaca doa (Bismillah), sewaktu memulai sesuatu pekerjaan, seperti makan, minum, dan lain-lain.²⁸ Pengenalan pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak (TK) dilakukan melalui metode bermain. Melihat dunia anak adalah dunia bermain. Maka, dalam kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik anak dan harus dipertimbangkan semua potensi di dalam diri anak, moral, sosial, emosi dan ekspresi.

Maka pendidikan agama di TK sesungguhnya adalah dasar pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak didik sebelum naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama tidak benar jika dibatasi hanya kepada pengertian-pengertiannya yang konvensional dalam masyarakat.²⁹

Beberapa prinsip dasar dalam rangka menyampaikan materi pendidikan agama Islam bagi anak Taman Kanak-Kanak di antaranya:

²⁸ Fauzi, ahmad, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999)

²⁹ *Ibid*

1. penekanan pada aktivitas anak sehari-hari
2. pentingnya keteladanan dari lingkungan dan orang tua/keluarga anak
3. kesesuaian dengan kurikulum spiral
4. prinsip developmentally appropriate practice (DAP)
5. prinsip psikologi perkembangan anak
6. prinsip monitoring yang rutin

Dalam proses pembinaan dan pengembangan pendidikan agama Islam bagi anak usia Taman Kanak-kanak, muatan materi pembelajarannya harus bersifat:

1. Aplikatif: materi pembelajaran bersifat terapan, yang berkaitan dengan kegiatan rutin anak sehari-hari dan sangat dibutuhkan untuk kepentingan aktivitas anak, serta yang dapat dilakukan anak dalam kehidupannya.
2. Enjoyable: pengajaran materi dan materi yang dipilih diupayakan mampu membuat anak senang, menikmati dan mau mengikuti dengan antusias.
3. Mudah ditiru: materi yang disajikan dapat dipraktikkan sesuai dengan kemampuan fisik dan karakter lahiriah anak.³⁰

3. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Pengertian kurikulum di TK menurut Soemiarti Patmonodewo adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang sang anak supaya

³⁰ <http://pakdhesofa.com/2011/5/7/>, *Ruang Lingkup Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Taman Kanak-Kanak*, pukul 09.00 WIB.

belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh perkembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional. Kemudian pengertian lain dari kurikulum yaitu segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak disekolah, kurikulum ini meliputi segala sarana dan prasarana sekolah.³¹

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Kurikulum TK merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah/sekolah. Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum TK 2010.³²

Berdasarkan kurikulum TK/RA tahun 2010 kurikulum pendidikan agama Islam meliputi rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan agama Islam yang menekankan pada pengembangan perilaku melalui pembiasaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.³³

Adapun komponen kurikulum pendidikan agama Islam meliputi isi dan bahan pelajaran (materi), serta cara pembelajaran baik yang berupa strategi pembelajaran (metode) maupun evaluasi pendidikan agama Islam.

³¹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal.56.

³²Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Pengembangan Model Pembelajaran di TK*, 2010, hal. 14

³³ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Atfal*, Jakarta, 2005, hal. 4

1. Materi

Materi/Bidang-bidang yang dikembangkan dalam PKB (Program Kegiatan Belajar) di TK dalam program pengembangan khusus agama.

a. Keimanan

Dasar-dasar pengetahuan tentang rukun iman/pendidikan akidah adalah :³⁴

- 1) Mengetahui Allah Melalui Ciptaannya diantaranya: Ciptaan Allah dari jenis manusia, Ciptaan Allah dari jenis binatang., Ciptaan Allah dari jenis tumbuh-tumbuhan, Ciptaan Allah dari jenis benda alam.
- 2) Mengetahui Allah melalui adanya sifat-sifatnya. (Allah Maha Pandai, Allah Maha Pengasih dan Penyayang, Allah Maha Maha Melihat, Allah Maha Maha Mendengar, Allah Maha Esa).
- 3) Mengetahui Beberapa Malaikat Utusan Allah serta Tugas-tugasnya (Jibril, Mikail, Rokib, Atid dan Ridwan).
- 4) Mengetahui Rosul Utusan Allah serta Sifat-sifatnya meliputi: Kota kelahiran Nabi Muhammad, Keluarga dekat Nabi Muhammad, Sifat-sifat Nabi Muhammad.
- 5) Mengetahui Al-Qur'an Kitab Suci dan Cara Mengamalkannya terwujud dengan: Membaca surat-surat pendek, Isi ajaran Al-Qur'an, Sejarah turunnya Al-Qur'an mengenalkan huruf Al-Qur'an (huruf Hijaiyah).

³⁴ *Ibid*

- 6) Mengetahui Adanya Kehidupan Akhirat Gambaran Kehidupan di Surga.
- 7) Mengetahui Dasar Pengetahuan tentang Taqdir sebagai Ketetapan Allah adalah Hidup (kelahiran bayi, hidup kaya dan hidup miskin) dan Meninggal (karena sakit, karena kecelakaan dan karena usia).

b. Ibadah

Dasar-dasar pengetahuan rukun Islam yang tercermin dalam sikap perbuatannya.

- 1) Mengetahui Bacaan Dua Kalimat Syahadat dan artinya Latihan mengucapkan bacaan dan Latihan mengucapkan artinya.
- 2) Mengetahui Cara Mengerjakan Ibadah Sholat meliputi: cara mengerjakan ibadah sholat (gerakan sholat, bacaan sholat, tempat sholat, waktu sholat dan perlengkapan sholat), macam-macam sholat (sholat Jum'at, sholat Idul Fitri dan sholat Idul Adha) dan mengenalkan cara wudlu dan bacaannya.

c. Akhlak

Dasar-dasar pengetahuan tentang Ikhsan/Akhlak dan pengamalannya.

- 1) Mengetahui akhlak terhadap Allah meliputi: Bersikap baik waktu sedang ibadah, Sikap waktu sholat, Sikap waktu berdo'a, Sikap waktu orang sholat dan berdo'a, Sikap waktu mendengar Adzan.
- 2) Mengetahui akhlak terhadap orang tua. Dengan Patuh dan hormat terhadap orang tua, Membantu orang tua, Mendo'akan orang tua, Sopan santun terhadap orang yang lebih tua. (kakak, bibi, paman, dan lain-lain).³⁵

³⁵ Maryam Halim, dkk, *Materi Pelatihan Pamong Pendidikan Anak Dini Usia*

2. Metode

Dalam memberikan pendidikan agama Islam pada TK/RA hendaklah digunakan berbagai macam cara, usaha dan kegiatan sesuai dengan jiwa, sifat dan minat anak didik, yang antara lain melalui bermain, berkarya wisata, bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi, bersyair, dan berdeklamasi yang bernafaskan keagamaan.

Penggunaan metode bagi anak TK menurut Depdiknas adalah:³⁶

a. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Tujuan metode bercerita yaitu:

- 1) Melatih daya tangkap anak
- 2) Melatih daya fikir
- 3) Melatih daya kosentrasi
- 4) Membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak
- 5) Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas

b. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak. Tujuan metode bercakap-cakap yaitu:

- 1) Memperbaiki lafal dan ucapan
- 2) Menambah perbendaharaan kosa kata

(PADU). Jawa Timur: PW. Muslimat NU.2005, hal. 20

³⁶ Depdiknas, *Didaktik Metodik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, 2001, hal. 14-15

3) Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berfikir. Tujuan metode tanya jawab yaitu:

- 1) Guru ingin mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak.
- 2) Guru mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapatnya.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru. Misalnya: Teknik penyampaian yang berkaitan dengan pemberian tugas yaitu menyanyi, mengucapkan syair dan praktik langsung. Pemberian tugas dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Selain itu pemberian tugas yang lain seperti: Menggambar, meronce, melompat dan sebagainya. Tujuan metode pemberian tugas yaitu: Agar anak kreatif dalam pemberian tugas yang diberikan oleh guru.³⁷

e. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah kegiatan belajar mengajar di mana guru mengajak anak untuk mengunjungi secara langsung obyek-obyek sesuai dengan bahan pengembangan dan kemampuan yang sedang dibahas.

³⁷ *Ibid.*, hal. 15

Kunjungan tersebut dapat dilakukan di sekitar Taman Kanak-kanak misalnya lingkungan sekitar sekolah, pasar, kantor pos, museum, ke kebun binatang, dan sebagainya.³⁸ Tujuan metode karya wisata yaitu:³⁹

- 1) Anak dapat melihat dan mengenal secara langsung lingkungan atau obyek-obyek yang dikunjungi secara langsung
- 2) Memupuk kerjasama antara anak didik

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan/memperagakan suatu objek/proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Tujuan metode demonstrasi yaitu: untuk memperlihatkan kepada semua anak didik tentang kejadian atau peristiwa, agar anak memiliki pemahaman atau pengertian dari sesuatu yang diperagakan/didemonstrasikan.⁴⁰

Kegiatan-kegiatan yang memungkinkan dapat menggunakan metode demonstrasi antara lain: menggunting, menempel, merekat, mencampur warna. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar misalnya, melompat, melempar bola.

g. Metode Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun mengasyikkan. Bermain juga merupakan aktifitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena

³⁸ *Ibid.*, hal. 16

³⁹ *Ibid.*, hal. 17

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 18

menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian. Dengan memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya.⁴¹ Jenis bermain bagi anak pada awalnya melalui bermain anak belajar menjajaki, mengkonstruksi, mencipta, dan juga merusak.⁴² Freeman dkk, menyebutkan jenis-jenis bermain yaitu:⁴³79

1) Bermain eksploratif

Meliputi eksploratif diri sendiri dan juga eksplorasi lingkungan atau dirinya seseorang. Misalnya proses mengeksplorasi badan, pikiran, dan perasaan; melalui gerakan, penglihatan, pendengaran, dan peradaban, anak mengenal dunianya.

2) Bermain konstruktif

Bermain konstruktif dapat mengikuti proses eksplorasi material. Anak terlibat dalam membentuk dan menggabungkan objek-objek. Misalnya: anak-anak bereksperimen dengan balok-balok kayu dari berbagai bentuk dan anak-anak tersebut membentuk balok-balok yang terbuat dari kayu berupa rumah-rumahan, menara dan lain-lain.

3) Bermain destruktif

⁴¹ Semiawan, *Op.Cit.*, hal. 20

⁴² J. Freeman dkk, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal.

⁴³ *Ibid.*, hal. 76

Anak bereksperimen dengan benda-benda yang diperlakukan secara destruktif, yaitu melempar, memecahkan, menendang, menyobeknyobek atau membanting sesuatu.

4) Bermain kreatif

Dapat mengikuti tahap bereksperimen dengan material untuk membuat benda-benda. Dalam bermain kreatif, anak menggunakan imajinasinya, pikiran, dan pertimbangannya untuk mencipta sesuatu, atau membuat kombinasi-kombinasi baru dari komponen-komponen alat permainan (misalnya pada permainan *Lego* atau *Lasy*) atau menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai lagi (daur ulang).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan sekolah, lembaga pemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁴

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yakni studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang daripadanya.⁴⁵

⁴⁴ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008, hal. 21

⁴⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 61

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan penelitian. Jadi segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁶

Yang dimaksud subjek penelitian dari skripsi ini adalah Kepala sekolah, guru-guru dan siswa di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁷

a. Observasi

Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecub.⁴⁸ Dalam pengertian psikologi, observasi sering disebut juga dengan pengamatan. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Dalam melakukan observasi penulis mengamati pengelolaan kreativitas

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 60

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan Kedua, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 308.

⁴⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan ke 25*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal.186.

guru dalam kelas pada saat belajar agama Islam di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo.

Cara pengamatan yang dilakukan penulis dengan mewawancarai langsung kemudian penulis mencatat serta mengamati langsung terkait dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁴⁹

Peneliti akan mewawancarai Kepala sekolah dan guru-guru TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo untuk memperoleh gambaran data yang diperlukan berkenaan dengan masalah peran guru dalam kelas, persiapan pembelajaran, juga praktik pembelajaran, maupun prestasi siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan kombinasi wawancara yang bebas terpimpin dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

⁴⁹ Lexy J. Meleong. *ibid*

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Cetakan Kedua*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 197

buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵¹ teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berbentuk tulisan, gambar/foto, arsip-arsip, terkait dengan kegiatan pembelajaran dengan berbagai faktor disekitar subjek penelitian.

d. Teknik analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah deskriptif yang bersifat eksploratif. Bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.⁵³ Penelitian ini bersifat kualitatif dan analisis data yang penulis gunakan dengan cara berpikir induktif. Metode induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik pada kesimpulan yang umum.⁵⁴

⁵¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan ke 25*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal.248

⁵² *Ibid* hal 330

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.141

⁵⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan ke 25*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal.330

Begitu juga, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non-hipotesis, maka penelitiannya tidak merumuskan hipotesis. Yakni, setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran data yang dikumpulkan.⁵⁵

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup *simple* dan mudah dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru, untuk memperoleh data-data yang diperlukan kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan.

⁵⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan ke 25*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal.331

b. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 3 bagian: awal, utama, dan akhir. Dalam penulisan skripsi ini, diawali dengan formalitas yang berisi Halaman Judul, Surat Pernyataan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Nota Dinas Konsultan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

Bab I Memuat Pendahuluan yang di dalamnya diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kajian Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Gambaran Umum TK ABA Siliran II yang berisi tentang : letak geografis, struktur organisasi, data jumlah guru, data jumlah siswa, data-data pendukung lain yang diperlukan.

Bab III Pembahasan. Dalam bab pembahasan ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian tentang “TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo” yang dijabarkan dalam beberapa pokok masalah antara lain: Pelaksanaan Kreativitas guru pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kendala dan faktor pendukung yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kreativitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK ABA Siliran II Galur Kulon Progo.

Bab IV berisi Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup kemudian diteruskan dengan Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

- (1) Kreativitas guru dalam pembelajaran Agama Islam dikatakan baik dilihat dari cara belajar siswa saat menerima pelajaran, metode yang digunakan guru bervariasi yaitu klasikal, ceramah, tanya jawab walaupun belum sempurna serta banyak kendala yang dihadapi. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru
- (2) Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kreativitas yaitu berasal dari siswa yang sulit dikendalikan dalam kelas karena bercanda dengan temannya, juga menyebabkan kegaduhan di dalam kelas. Yang jelas akan mengganggu kondisi kelas yang gurunya berusaha menciptakan kreativitas di dalam kelas

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah selaku supervisor seharusnya selalu memantau kinerja guru dan kemudian memberikan saran apabila kurang maksimal
2. Bagi Guru : Guru perlu lebih variatif dalam proses pembelajaran dan menggunakan media untuk mengajarkan materi pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahilahirabbil alamin segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan iman, kesehatan, dan kesempatan pada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam tetap penulis haturkan kepada suri tauladan kita, Rasulullah SAW.

Penulis merasa dengan segenap jiwa dan raga bahwa tanpa pertolongan Allah dan dorongan dari berbagai pihak terutama kedua orang tua, dan keluarga, dua guru-guru serta motivasi dari para orang terdekat, penulisan ini belum tentu terselesaikan. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan pula. Amin.

Penulis menyadari bahwa betapa banyak kekurangan dan kesalahan yang masih ada dalam penulisan ini dan itu semua disebabkan oleh ketidaktahuan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang maha pengampun penulis berdoa dan bertawakal semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pada semua pihak pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 25 September 2011

Penulis

(Vemi Yuliana)

DAFTAR PUSTAKA

- Amana, Iffatul. *Kreativitas Guru Al Qur'an Hadits dalam Mengelola Kelasguna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Mubtadi'in Lowokwaru Malang*, Skripsi Fakultas Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Arief, Armari, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1994
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Bandura. *Social Cognitive Theory*. New Jersey. Prentice Halls, Inc. 1986
- Candra, J. *Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkan*. Yogyakarta: Kanisius. 1994
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Yakarta, 1979.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Atfal*, Jakarta: Direktoratjenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama, *Kontribusi Ditpenamas Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Didaktik, *Metodik Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Dikurdi, M., *Manajemen Kelas dalam Lembaga Pendidikan Islam*, www.muliadikurdi.com diakses pada tanggal 4 April 2011, pukul 09.00 WIB.
- Fauzi, ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.

- Freeman, Joan. and Munandar, Utami, *Cerdas dan Cemerlang (Kiat Menemukan Dan Mengembangkan Bakat Anak 0-5 Tahun*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Halim, Maryam, 2005, *Materi Pelatihan Pamong Pendidikan Anak Dini Usia (PADU)*. Jawa Timur: PW. Muslimat NU, 2005.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002
- Munandar, U.dkk. *Laporan Penelitian; Standarisasi Tes Kreativitas Figural*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Jurusan Psikologi & Pendidikan. 1988
- _____. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Noer Aly, Hery, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2003.
- Pratiwi, Eka Selly, *Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar : dinamika pengetahuan guru TK Negari I Tangerang*, Skripsi Fakultas Agama Islam UI, 2009
- Rahmawati, S. *Mencetak Anak Cerdas Kreatif*. Jakarta: Kompas. 2000
- Rusyan, Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sahlan, S.M. *Multi Dimensi Sumber Kreativitas*. Bandung: Sinar Baru. 1988
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung: Kencana, 2006.
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

- Semiawan, C. *Prespektif Pendidikan Anak Barbakat*. Jakarta: Grasindo. 1997
- Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya (UU RI No 2 Th 1989) Jakarta: Sinar Grafika, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharman. Skala C.O.R.E. sebagai Alternatif Mengukur Kreativitas: Suatu Pendekatan Kepribadian. *Journal Anima* volume 18. No.1 2002 hal 36-56.
- Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali. 1994
- Syarqowi Zain, R, *Pendidikan agama dalam keluarga*,www.multiply.com diakses pada tanggal 1 April 2011, pukul 13.00 WIB.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- <http://khusnunridlo/2011/05/07>, *Media Pendidikan*, diakses tanggal 7 Mei 2011, pukul 13.00 WIB.
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadhani. 1993